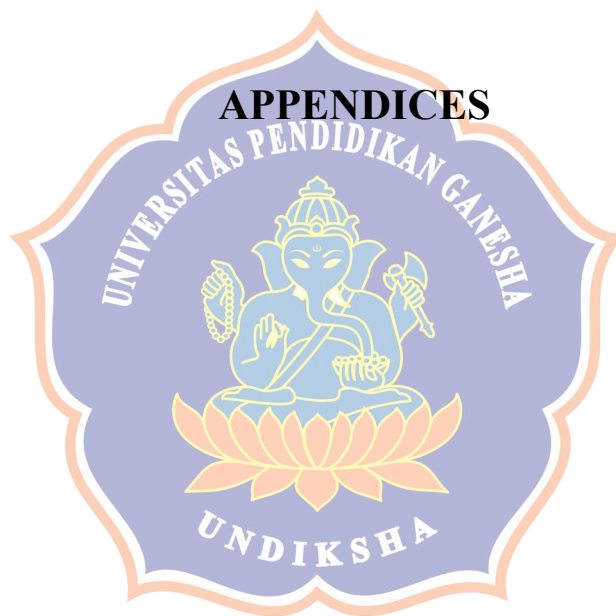


APPENDICES



Appendix 1 Interview Guide

Opening Questions

1. How often do you use Balinese in your daily conversations?

Seberapa sering kamu menggunakan bahasa Bali dalam percakapan sehari-hari?

2. Who do you usually speak Balinese with (family, friends, teachers, etc.)?

Dengan siapa biasanya kamu berbicara menggunakan bahasa Bali (keluarga, teman, guru, dll.)?

3. Do you often mix Balinese with other languages when speaking? What languages do you usually mix?

Apakah kamu sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara? Bahasa apa saja yang biasanya kamu campur?

Linguistic Factors (Nababan, 1993)

4. Are there any Balinese words that you find difficult to remember or do not know, so you replace them with Indonesian or another language?

Apakah ada kata dalam bahasa Bali yang sulit kamu ingat atau tidak kamu ketahui sehingga kamu menggantinya dengan bahasa Indonesia atau bahasa lain?

5. When speaking Balinese, do you sometimes feel it is easier to use words from Indonesian or English? Why?

Ketika berbicara bahasa Bali, apakah kamu merasa lebih mudah menggunakan beberapa kata dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris? Mengapa?

6. Do you think your Balinese vocabulary is sufficient for daily conversations?
Menurutmu, apakah kosakata bahasa Bali yang kamu kuasai sudah cukup untuk percakapan sehari-hari?

Habit and Language Environment (Nababan, 1993)

7. What language do your friends usually use in daily conversations?
Bahasa apa yang biasanya digunakan oleh teman-temanmu dalam percakapan sehari-hari?
8. Do your friends also mix Balinese with other languages when speaking?
Apakah teman-temanmu juga mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain saat berbicara?
9. Do you think your social environment influences the way you speak? Why?
Menurutmu, apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi cara kamu berbicara? Mengapa?

Social Identity and Group Solidarity (Bhatia & Ritchie, 2004)

10. Do you think mixing languages makes conversations with your friends feel more relaxed or closer?
Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan dengan teman-teman terasa lebih santai atau akrab?
11. Do you mix languages to adapt to the way your friends speak?
Apakah kamu mencampur bahasa untuk menyesuaikan diri dengan cara berbicara teman-temanmu?

12. Do you think using mixed languages makes someone look more modern or trendy?

Apakah menurutmu menggunakan campuran bahasa membuat seseorang terlihat lebih modern atau gaul?

Communicative Purpose (Bhatia & Ritchie, 2004)

13. Do you mix languages to make your message easier for others to understand?

Apakah kamu mencampur bahasa agar pesan yang kamu sampaikan lebih mudah dipahami oleh orang lain?

14. Are there certain situations where you intentionally mix languages while speaking?

Apakah ada situasi tertentu di mana kamu sengaja mencampur bahasa ketika berbicara?

15. Do you think mixing languages makes conversations more expressive or interesting?

Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan menjadi lebih ekspresif atau menarik?

Situational Factors (Bhatia & Ritchie, 2004)

16. Do you use different language mixtures when speaking with family compared to when speaking with friends?

Apakah kamu menggunakan campuran bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan keluarga dibandingkan dengan teman?

17. In what situations do you most often mix languages (for example: joking, discussing something, or on social media)?

Dalam situasi apa kamu paling sering mencampur bahasa (misalnya saat bercanda, berdiskusi, atau di media sosial)?

18. Do place or situation influence your use of mixed languages?

Apakah tempat atau situasi mempengaruhi penggunaan campuran bahasa yang kamu gunakan?

Closing Question

19. In your opinion, why do teenagers in Bengkel Village often mix Balinese with other languages when speaking?

Menurut pendapatmu, mengapa remaja di Desa Bengkel sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara?



Appendix 2 The Transcript of Conversation of The Teenager

T3: *Eh, enjep sore ke banjar sing? Aku pengen hangout bentar. Uling ibi inguh gati di jumah gen.*

T1: *Aduh aku nu males keluar, pengen stay di rumah. Kebus gati di sisi, len be kenehe inguh.*

T5: *Kenapa cai? Inguh gati ling tuni. Di grup juga jawabnya singkat-singkat.*

T1: *Sing ngerti kenapa aku jadi overthinking, terus akhir-akhir ini. Sirahe be bek ti asane.*

T2: *Gara-gara dia lagi ya?*

T1: *Ya... mungkin. Dia chat aku lagi, tapi aku konden bales sampai sekarang.*

T4: *Yih, adi sing bales? Asanange pidan ngantosang ti kabarne ye.*

T1: *Itu dia masalahnya. Dulu aku nungguin, sekarang pas dia muncul lagi aku malah bingung sendiri.*

T3: *Dia ngomong apa emang?*

T1: *Dia bilang "I miss you."*

T5: *Astaga... terus?*

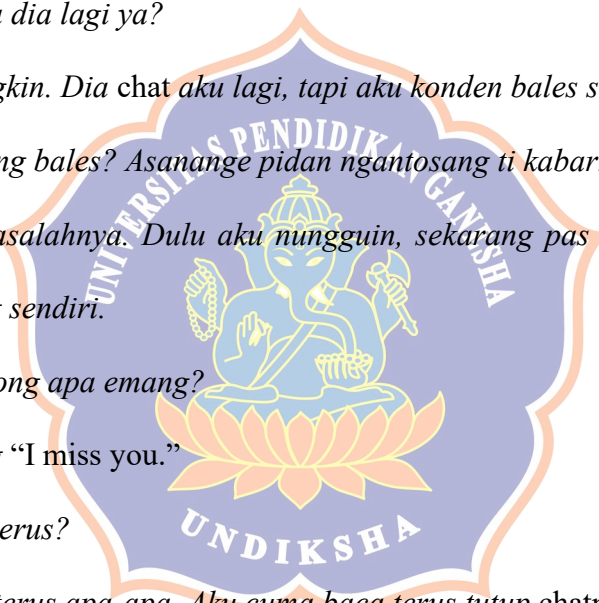
T1: *Ya nggak terus apa-apa. Aku cuma baca terus tutup chatnya.*

T2: *Jujur gen, nu sayang cai ajak ye?*

T1: *Nu asanange. Sing ngerti kenapa aku belum move on. Kadang aku ngerasa udah biasa aja, tapi begitu dia muncul lagi langsung kacau semuanya.*

T4: *Tapi dia itu friendly gati ajak semua orang. Jangan sampai kamu salah nangkep lagi.*

T1: *Nah itu. Aku nak nu insecure jani. Takut nanti aku aja yang terlalu berharap lagi.*



T3: *Sing perlu galau, move on gen.*

T1: *Aluh ti cai ngomong. Aku udah coba sibukin diri juga tetap kepikiran.*

T5: *Sibukin diri gimana?*

T1: *Aku anak nu fokus sama school project sekarang. Tugasku banyak banget. Tapi ya tetap aja kalau malam mulai kepikiran lagi.*

T2: *Tunggu dulu. Kamu be ngae tugas? Deadline-nya besok nok. Jangan sampai belum selesai gara-gara galau.*

T1: *De nae ingetange, atenge pun aku onden suud.*

T4: *Aje patuh nok. Tadi aku juga presentasi agak nervous banget.*

T3: *Yang presentasi teori itu ya?*

T4: *Iya. Tunian aku telat masuk kelas, guru-ne langsung notice lagi. Lek ti aku.*

T5: *Hahaha kebayang muka panikmu tadi.*

T4: *Mana belum siap presentasi lagi. Tanganku dingin semua tadi.*

T2: *Tapi tadi keliatan lancar kok.*

T4: *Serius? Aku kira jelek banget tadi ngomongnya.*

T3: *Engga usah dikenehin, nanti juga selesai. Yang penting udah lewat.*

T1: *Aku aja kalau presentasi suka blank mendadak.*

T5: *Kita belajar bareng yuk pang sing nge-blank. Kayaknya kita semua udah mulai stress sendiri-sendiri.*

T2: *Setuju. Nongkrong sambil nugas aja. Nanti malam nongkrong di rumah Made gen, lebih chill suasananya.*

T4: *Boleh tuh. Rumah Made adem juga.*

T3: *Aku ikut asal jangan jajan mahal-mahal ya. Aku lagi save uang, nggak bisa jajan.*

T5: Sama, akhir bulan ini menyedihkan sekali.

T1: Relate banget. Uang tinggal napas doang.

T2: Santai aja bro, beli kopi sachet juga jadi nongkrong kok. Ne penting kumpul gen.

T4: Eh ngomong-ngomong, besok ke pantai yuk biar fresh sekalian. Be mekelo sing melali.

T3: Yuk ke. Kita mefoto yuk buat Instagram story juga.

T5: Nah ini tujuan aslinya ternyata.

T3: Kan sing engken. Aku lagi butuh update story aesthetic.

T1: Aku sekarang malah males buka media sosial. Ningalin anak len demen adi jek mekeneh masi bane.

T2: De ngebandingang hidup jak nak len, bro. Anak mekejang ngenah luung di media sosial, nyatane kan kondan pasti.

T1: Iya sih... cuma kadang capek aja.

T4: Sing perlu takut gagal, just do it. Sekenang gen malu.

T1: Aku lagi banyak pikiran, need time alone sebenarnya.

T5: Pedidi dong dadi, de nake aeng. Nyanan makin megenep kekenehang.

T2: Betul. Makanya keluar bentar aja sama kita. Biar nggak kepikiran terus.

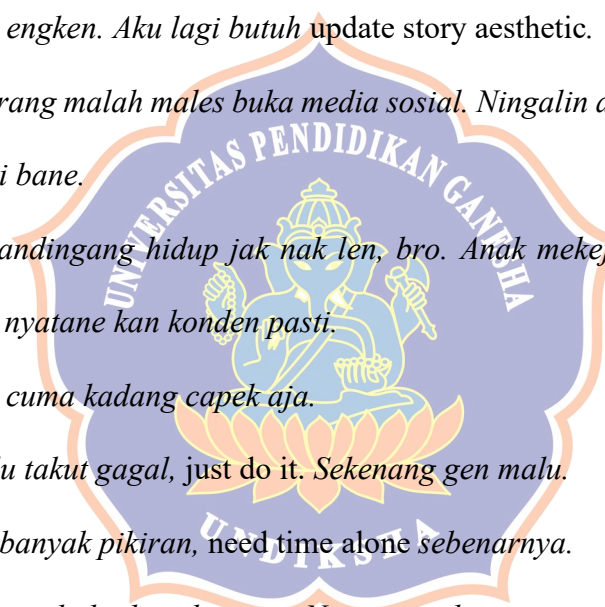
T3: Iya, minimal ketawa-ketawa bentar.

T1: Cai jak mekejang aget jemet nok.

T4: Karena kalau bukan kita yang dengerin curhatanmu, siapa lagi?

T5: Sing kene sing keto, cai nu dot biin medemenan jak ye?

T1: Sing ngerti kenapa dia berubah gitu sekarang. Nak bise ye jani demen, mani ngambul gen.



T2: *Dia ngajak ketemu nggak?*

T1: *Dia ngajak melali minggu lalu, tapi aku nggak mood jadi nolak.*

T3: *Pasti sebenehne cai dot melali o?*

T1: *Iya... tapi aku takut kalau nanti malah sakit lagi.*

T4: *Ya wajar takut. De nake melingser ditu gen hidup cai ne.*

T5: *Nah itu. Kamu harus fokus sama diri sendiri juga.*

T1: *Ne be nu nyobak. Makanya sekarang aku lagi ngalihin tempat yang lebih calm buat belajar dan nenangin pikiran.*

T2: *Di mana emang?*

T1: *Di tongos ngopi paak sekolahan. Sepi terus lagunya enak.*

T3: *Ohh yang banyak tanaman itu ya?*

T1: *Iya. Di sana lumayan bikin tenang.*

T4: *Aduh aku engsap ngabe charger, batere ku low banget lagi.*

T5: *Ne gelah ake anggon malu.*

T4: *Makasih, tadi udah panik takut HP mati.*

T2: *Hidup anak sekarang: HP low batt langsung stress.*

T3: *Ajaan. Nyeh gati hapene mati, dibanding nyakitang hati.*

T1: *Hahaha jangan bawa hati lagi dong.*

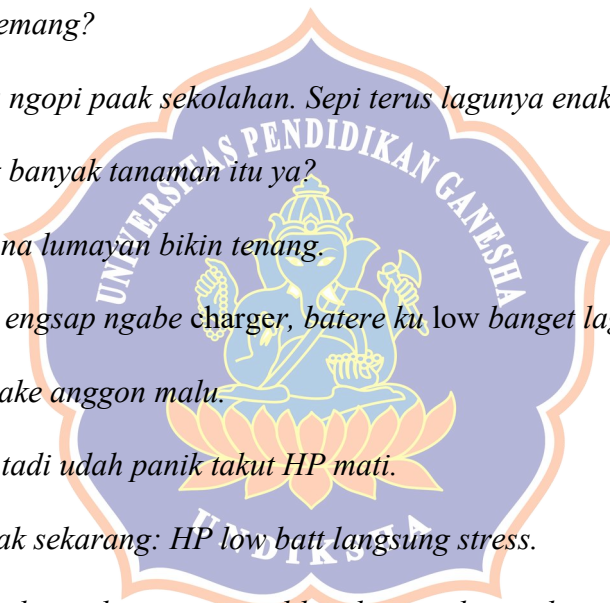
T5: *Eh tapi serius, kalau dia chat lagi kamu mau balas nggak?*

T1: *Mungkin... nanti. Konden siap jani nok.*

T4: *Balas biasa aja dulu nggak apa-apa kok. Nggak harus langsung bahas perasaan.*

T2: *Beneh to. Tolih malu, seken ape sing ye.*

T3: *Tapi kalau ujung-ujungnya bikin kamu bingung lagi, aku block dia sendiri*



nanti.

T1: *Adi galak cai?*

T5: *Nak keto be timpal sejati.*

T1: *Makasih ya serius. Aku ngerasa lebih lega sekarang.*

T2: *Nah gitu dong. Bes uling tuni nyebeng gen, inguh masi bane.*

T4: *Jadi fix malam ini ke rumah Made?*

T3: *Fix. Belajar bentar, curhat bentar, ketawa bentar.*

T5: *Terus besok pantai kalau jadi.*

T1: *Oke deh. Aku ikut. Tapi de bes mekelo.*

T3: *Kal ngengken seh cai?*

T2: *Sing dadi keto, santai aja bro. Besok kita healing rame-rame.*

T1: *Deal. Semoga habis ini pikiranku lebih tenang dikit.*



Appendix 3 The Result of Observation Sheet

No	Utterance (Verbatim)	Type of Code Mixing		
		Insertion	Alternation	Congruent Lexicalization
1	<i>Eh, enjep sore ke banjar sing? Aku pengen hangout bentar</i>	✓		
2	<i>Sing perlu takut, just try aja dulu</i>		✓	
3	<i>Tunian aku telat masuk kelas, guru-ne langsung notice</i>	✓		
4	<i>Kamu be ngae tugas? Deadline-nya besok nok</i>	✓		
5	<i>Aduh aku engsap ngabe charger, batere ku low banget</i>		✓	
6	<i>Sing dadi keto, slow aja, masih ada waktu</i>			✓
7	<i>Nanti malam nongkrong di rumah Made gen, lebih chill</i>	✓		
8	<i>Aku nu males keluar, pengen stay di rumah</i>	✓		
9	<i>Dia chat aku lagi, tapi aku konden bales</i>		✓	
10	<i>Kamu kenapa? Bad mood banget dari tadi</i>	✓		
11	<i>Sing ngerti kenapa dia berubah gitu</i>			✓
12	<i>Besok ke pantai yuk biar fresh</i>	✓		
13	<i>Aku nu sibuk, so nggak bisa ikut</i>		✓	
14	<i>Presentasi tadi agak nervous sih</i>	✓		
15	<i>Engga usah dikenehin, nanti</i>			✓

	<i>juga selesai</i>			
16	<i>Tadi kita ketemu dia di jalan, awkward banget</i>	✓		
17	<i>Aku lagi save uang, nggak bisa jajan</i>	✓		
18	<i>Sing dadi keto, kamu harus focus</i>			✓
19	<i>Dia bilang I miss you ke aku</i>		✓	
20	<i>Aku lagi capek banget ne, need rest</i>		✓	
21	<i>Kita belajar bareng yuk pang sing nge-blank</i>	✓		
22	<i>Sing perlu galau, move on gen</i>	✓		
23	<i>Aku nak nu insecure jani</i>	✓		
24	<i>Dia itu friendly gati ajak semua orang</i>	✓		
25	<i>Sing ngerti kenapa aku jadi overthinking</i>	✓		
26	<i>Aku lagi ngalihin tempat yang lebih calm</i>	✓		
27	<i>Dia ngajak melali, tapi aku nggak mood</i>		✓	
28	<i>Aku anak nu fokus sama school project</i>	✓		
29	<i>Sing dadi keto, santai aja bro</i>			✓
30	<i>Aku nu nonton series, so addicted</i>		✓	
31	<i>Kita mefoto yuk buat Instagram story</i>	✓		
32	<i>Sing perlu takut gagal, just do it</i>		✓	
33	<i>Aku lagi banyak</i>		✓	

	<i>pikiran, need time alone</i>			
34	<i>Dia itu care banget ajak aku</i>	✓		
35	<i>Sing ngerti kenapa aku belum move on</i>	✓		



Appendix 4 The Result of Interview

Teenager Name: I Gede Arta Agus Damana (T1)

1. Seberapa sering kamu menggunakan bahasa Bali dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Saya hampir setiap hari menggunakan bahasa Bali, terutama di rumah dan bersama teman-teman.

(I use Balinese almost every day, especially at home and with friends.)

2. Dengan siapa biasanya kamu berbicara menggunakan bahasa Bali?

Jawaban: Biasanya dengan keluarga, tetangga, dan teman dekat.

(Usually with family, neighbors, and close friends.)

3. Apakah kamu sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara? Bahasa apa saja yang biasanya kamu campur?

Jawaban: Ya, saya sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa Indonesia dan kadang bahasa Inggris.

(Yes, I often mix Balinese with Indonesian and sometimes English.)

4. Apakah ada kata dalam bahasa Bali yang sulit kamu ingat atau tidak kamu ketahui sehingga kamu menggantinya dengan bahasa lain?

Jawaban: Kadang ada kata bahasa Bali yang aku nggak tahu, jadi langsung pakai bahasa Indonesia atau Inggris.

(Sometimes there are Balinese words that I do not know, so I immediately use Indonesian or English.)

5. Ketika berbicara bahasa Bali, apakah kamu merasa lebih mudah menggunakan beberapa kata dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena beberapa kata dari bahasa Indonesia atau Inggris terasa lebih familiar dan mudah diucapkan.

(Yes, because some Indonesian or English words are more familiar and easier to say.)

6. Menurutmu, apakah kosakata bahasa Bali yang kamu kuasai sudah cukup untuk percakapan sehari-hari?

Jawaban: Cukup untuk percakapan sehari-hari, tetapi belum terlalu cukup untuk situasi formal.

(It is enough for daily conversations, but not for formal situations.)

7. Bahasa apa yang biasanya digunakan oleh teman-temanmu dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Kebanyakan menggunakan campuran bahasa Bali dan bahasa Indonesia?

(Mostly they use a mix of Balinese and Indonesian.)

8. Apakah teman-temanmu juga mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain saat berbicara?

Jawaban: Ya, hampir semua teman saya melakukannya.

(Yes, almost all of my friends do that.)

9. Menurutmu, apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi cara kamu berbicara? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena saya sering mengikuti cara berbicara teman-teman di sekitar saya.

(Yes, because I usually follow the way my friends speak.)

10. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan dengan teman-teman terasa lebih santai atau akrab?

Jawaban: Ya, terasa lebih santai dan natural.

(Yes, it feels more relaxed and natural.)

11. Apakah kamu mencampur bahasa untuk menyesuaikan diri dengan cara berbicara teman-temanmu?

Jawaban: Iya, kadang terjadi secara otomatis.

(Yes, sometimes it happens automatically.)

12. Apakah menurutmu menggunakan campuran bahasa membuat seseorang terlihat lebih modern atau gaul?

Jawaban: Sedikit iya, terutama kalau mencampur bahasa Inggris.

(A little bit, especially when mixing English.)

13. Apakah kamu mencampur bahasa agar pesan yang kamu sampaikan lebih mudah dipahami oleh orang lain?

Jawaban: Kalau campur bahasa, kadang lebih gampang dimengerti sama teman.

(When mixing languages, sometimes it is easier for friends to understand.)

14. Apakah ada situasi tertentu di mana kamu sengaja mencampur bahasa ketika berbicara?

Jawaban: Biasanya saat bercanda atau ngobrol santai dengan teman.

(Usually while joking or having casual conversations with friends.)

15. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan menjadi lebih ekspresif atau menarik?

Jawaban: Iya, karena terdengar lebih seru dan tidak membosankan.

(Yes, because it sounds more interesting and fun.)

16. Apakah kamu menggunakan campuran bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan keluarga dibandingkan dengan teman?

Jawaban: Iya, dengan keluarga saya lebih banyak menggunakan bahasa Bali dibandingkan dengan teman.

(Yes, with family I use more Balinese compared to friends.)

17. Dalam situasi apa kamu paling sering mencampur bahasa?

Jawaban: Biasanya saat nongkrong, bercanda, dan di media sosial.

(Usually while hanging out, joking, and on social media.)

18. Apakah tempat atau situasi mempengaruhi penggunaan campuran bahasa yang kamu gunakan?

Jawaban: Iya, sangat mempengaruhi.

(Yes, it strongly influences the language I use.)

19. Menurut pendapatmu, mengapa remaja di Desa Bengkel sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara?

Jawaban: Karena sudah menjadi kebiasaan dari lingkungan, sekolah, dan media sosial.

(Because it has become a habit influenced by environment, school, and social media.)



Teenager Name: Komang Gerisa Rahana (T2)

1. Seberapa sering kamu menggunakan bahasa Bali dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Saya cukup sering menggunakan bahasa Bali, terutama saat di rumah dan bersama teman-teman dekat.

(I quite often use Balinese, especially at home and with close friends.)

2. Dengan siapa biasanya kamu berbicara menggunakan bahasa Bali?

Jawaban: Biasanya dengan keluarga, teman, dan beberapa tetangga di sekitar rumah.

(Usually with family, friends, and some neighbors around my house.)

3. Apakah kamu sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara? Bahasa apa saja yang biasanya kamu campur?

Jawaban: Iya, saya sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa Indonesia dan kadang bahasa Inggris.

(Yes, I often mix Balinese with Indonesian and sometimes English.)

4. Apakah ada kata dalam bahasa Bali yang sulit kamu ingat atau tidak kamu ketahui sehingga kamu menggantinya dengan bahasa lain?

Jawaban: Ada beberapa kata bahasa Bali yang susah saya ingat, jadi biasanya langsung pakai bahasa Indonesia.

(There are some Balinese words that are difficult for me to remember, so I usually switch to Indonesian.)

5. Ketika berbicara bahasa Bali, apakah kamu merasa lebih mudah menggunakan beberapa kata dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris? Mengapa?

Jawaban: Kalau bahasa Bali-nya susah diingat, aku lebih gampang pakai bahasa Indonesia atau Inggris.

(If the Balinese word is difficult to remember, it is easier for me to use Indonesian)

or English.)

6. Menurutmu, apakah kosakata bahasa Bali yang kamu kuasai sudah cukup untuk percakapan sehari-hari?

Jawaban: Menurut saya cukup untuk percakapan biasa, tapi masih kurang untuk bahasa Bali yang lebih halus.

(I think it is enough for daily conversations, but still lacking for more formal Balinese.)

7. Bahasa apa yang biasanya digunakan oleh teman-temanmu dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Teman-teman saya biasanya menggunakan campuran bahasa Bali dan bahasa Indonesia.

(My friends usually use a mix of Balinese and Indonesian.)

8. Apakah teman-temanmu juga mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain saat berbicara?

Jawaban: Iya, hampir semua teman saya sering mencampur bahasa saat berbicara.

(Yes, almost all of my friends mix languages while speaking.)

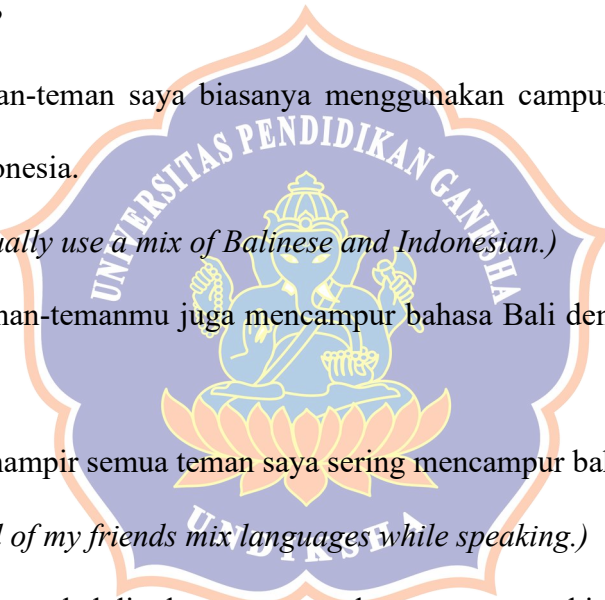
9. Menurutmu, apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi cara kamu berbicara? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena saya sering mengikuti gaya bicara teman-teman di sekitar saya.

(Yes, because I often follow the speaking style of my friends.)

10. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan dengan teman-teman terasa lebih santai atau akrab?

Jawaban: Iya, karena kalau campur bahasa rasanya lebih santai saat ngobrol dengan teman.



(Yes, because mixing languages makes conversations feel more relaxed with friends.)

11. Apakah kamu mencampur bahasa untuk menyesuaikan diri dengan cara berbicara teman-temanmu?

Jawaban: Biar sama cara ngomong teman-teman, jadi ikut campur bahasa juga.

(To match the way my friends speak, I also mix languages.)

12. Apakah menurutmu menggunakan campuran bahasa membuat seseorang terlihat lebih modern atau gaul?

Jawaban: Menurut saya sedikit iya, apalagi kalau mencampur bahasa Inggris.

(I think a little bit yes, especially when mixing English.)

13. Apakah kamu mencampur bahasa agar pesan yang kamu sampaikan lebih mudah dipahami oleh orang lain?

Jawaban: Iya, kadang lebih gampang dipahami kalau menggunakan campuran bahasa.

(Yes, sometimes it is easier to understand when using mixed languages.)

14. Apakah ada situasi tertentu di mana kamu sengaja mencampur bahasa ketika berbicara?

Jawaban: Biasanya saat bercanda atau ngobrol santai dengan teman-teman.

(Usually while joking or casually chatting with friends.)

15. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan menjadi lebih ekspresif atau menarik?

Jawaban: Iya, karena percakapan jadi terasa lebih seru dan tidak kaku.

(Yes, because conversations become more fun and less stiff.)

16. Apakah kamu menggunakan campuran bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan keluarga dibandingkan dengan teman?

Jawaban: Iya, kalau dengan keluarga saya lebih banyak menggunakan bahasa Bali dibandingkan dengan teman.

(Yes, with family I use more Balinese compared to friends.)

17. Dalam situasi apa kamu paling sering mencampur bahasa?

Jawaban: Paling sering saat nongkrong, bercanda, atau bermain media sosial.

(Mostly while hanging out, joking, or using social media.)

18. Apakah tempat atau situasi mempengaruhi penggunaan campuran bahasa yang kamu gunakan?

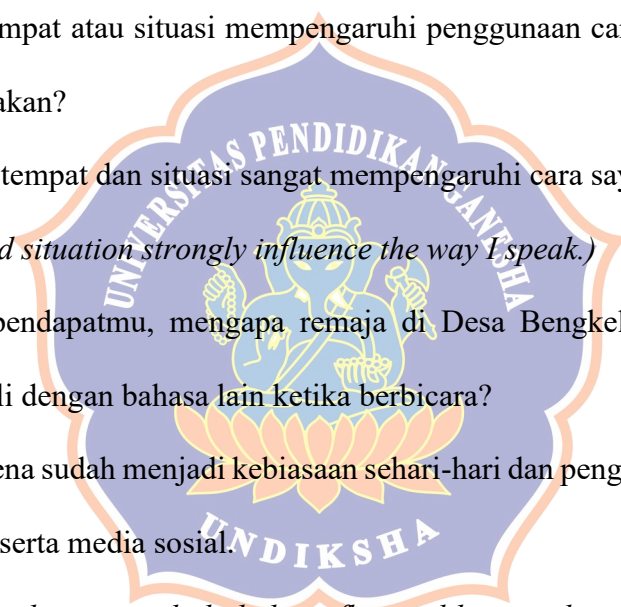
Jawaban: Iya, tempat dan situasi sangat mempengaruhi cara saya berbicara.

(Yes, place and situation strongly influence the way I speak.)

19. Menurut pendapatmu, mengapa remaja di Desa Bengkel sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara?

Jawaban: Karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan pengaruh dari lingkungan pergaulan serta media sosial.

(Because it has become a daily habit influenced by social environment and social media.)



Teenager Name: Putu Angga Pramana (T4)

1. Seberapa sering kamu menggunakan bahasa Bali dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Saya cukup sering menggunakan bahasa Bali, terutama saat di rumah dan ketika berbicara dengan teman-teman di lingkungan sekitar.

(I quite often use Balinese, especially at home and when talking with friends around me.)

2. Dengan siapa biasanya kamu berbicara menggunakan bahasa Bali?

Jawaban: Biasanya saya menggunakan bahasa Bali dengan keluarga, teman dekat, dan tetangga.

(Usually I use Balinese with family, close friends, and neighbors.)

3. Apakah kamu sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara? Bahasa apa saja yang biasanya kamu campur?

Jawaban: Iya, saya sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa Indonesia dan kadang beberapa kata bahasa Inggris.

(Yes, I often mix Balinese with Indonesian and sometimes English words.)

4. Apakah ada kata dalam bahasa Bali yang sulit kamu ingat atau tidak kamu ketahui sehingga kamu menggantinya dengan bahasa lain?

Jawaban: Ada beberapa kata bahasa Bali yang sulit saya ingat, jadi biasanya saya langsung menggantinya dengan bahasa Indonesia.

(There are some Balinese words that are difficult for me to remember, so I usually replace them with Indonesian.)

5. Ketika berbicara bahasa Bali, apakah kamu merasa lebih mudah menggunakan beberapa kata dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena ada beberapa kata yang lebih mudah diucapkan dalam bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Bali.

(Yes, because some words are easier to say in Indonesian than in Balinese.)

6. Menurutmu, apakah kosakata bahasa Bali yang kamu kuasai sudah cukup untuk percakapan sehari-hari?

Jawaban: Menurut saya cukup untuk percakapan sehari-hari, tetapi masih kurang untuk bahasa Bali yang lebih formal.

(I think it is enough for daily conversations, but still lacking for more formal Balinese.)

7. Bahasa apa yang biasanya digunakan oleh teman-temanmu dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Teman-teman saya biasanya menggunakan campuran bahasa Bali dan bahasa Indonesia saat berbicara.

(My friends usually use a mix of Balinese and Indonesian when speaking.)

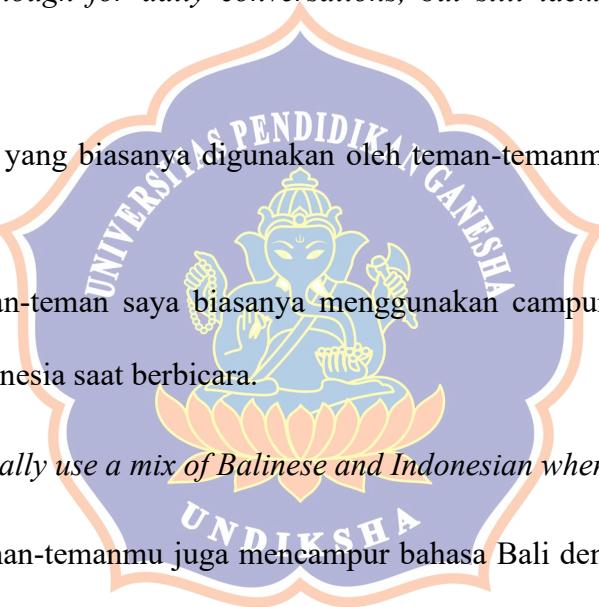
8. Apakah teman-temanmu juga mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain saat berbicara?

Jawaban: Teman-teman aku juga sering campur bahasa, jadi aku ikut kebiasa.

(My friends also mix languages, so I get used to doing it as well.)

9. Menurutmu, apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi cara kamu berbicara?
Mengapa?

Jawaban: Iya, karena lingkungan sekitar sangat mempengaruhi cara saya berbicara sehari-hari.



(Yes, because the surrounding environment strongly influences the way I speak every day.)

10. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan dengan teman-teman terasa lebih santai atau akrab?

Jawaban: Iya, kalau campur bahasa rasanya ngobrol jadi lebih santai dan nyaman.

(Yes, mixing languages makes conversations feel more relaxed and comfortable.)

11. Apakah kamu mencampur bahasa untuk menyesuaikan diri dengan cara berbicara teman-temanmu?

Jawaban: Iya, supaya lebih nyambung saat berbicara dengan teman-teman.

(Yes, so that conversations feel more connected with friends.)

12. Apakah menurutmu menggunakan campuran bahasa membuat seseorang terlihat lebih modern atau gaul?

Jawaban: Menurut saya sedikit iya, terutama di kalangan anak muda sekarang.

(I think a little bit yes, especially among young people nowadays.)

13. Apakah kamu mencampur bahasa agar pesan yang kamu sampaikan lebih mudah dipahami oleh orang lain?

Jawaban: Iya, karena kadang lebih gampang dimengerti kalau menggunakan campuran bahasa.

(Yes, because sometimes it is easier to understand when using mixed languages.)

14. Apakah ada situasi tertentu di mana kamu sengaja mencampur bahasa ketika berbicara?

Jawaban: Biasanya saat bercanda, nongkrong, atau chatting dengan teman-teman.

(Usually while joking, hanging out, or chatting with friends.)

15. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan menjadi lebih ekspresif atau menarik?

Jawaban: Menurutku kalau campur bahasa jadi lebih ekspresif dan nggak membosankan.

(In my opinion, mixing languages makes conversations more expressive and less boring.)

16. Apakah kamu menggunakan campuran bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan keluarga dibandingkan dengan teman?

Jawaban: Iya, kalau dengan keluarga saya lebih sering menggunakan bahasa Bali penuh dibandingkan dengan teman.

(Yes, with family I use more full Balinese compared to friends.)

17. Dalam situasi apa kamu paling sering mencampur bahasa?

Jawaban: Saya paling sering mencampur bahasa saat nongkrong atau bermain media sosial.

18. *(I mix languages most often while hanging out or using social media.)*

Apakah tempat atau situasi mempengaruhi penggunaan campuran bahasa yang kamu gunakan?

Jawaban: Iya, tempat dan situasi sangat mempengaruhi bahasa yang saya gunakan saat berbicara.

(Yes, place and situation strongly influence the language I use when speaking.)

19. Menurut pendapatmu, mengapa remaja di Desa Bengkel sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara?

Jawaban: Karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan dipengaruhi oleh teman, sekolah, dan media sosial.

(Because it has become a daily habit influenced by friends, school, and social media.



Teenager Name: Gede Evan Adi Pratama (T4)

1. Seberapa sering kamu menggunakan bahasa Bali dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Saya masih sering menggunakan bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat di rumah dan di lingkungan sekitar.

(I still often use Balinese in daily life, especially at home and around my environment.)

2. Dengan siapa biasanya kamu berbicara menggunakan bahasa Bali?

Jawaban: Biasanya saya menggunakan bahasa Bali dengan keluarga, teman, dan orang-orang di sekitar rumah.

(Usually I use Balinese with family, friends, and people around my house.)

3. Apakah kamu sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara? Bahasa apa saja yang biasanya kamu campur?

Jawaban: Iya, saya sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa Indonesia, dan kadang juga memakai beberapa kata bahasa Inggris.

(Yes, I often mix Balinese with Indonesian, and sometimes use English words too.)

4. Apakah ada kata dalam bahasa Bali yang sulit kamu ingat atau tidak kamu ketahui sehingga kamu menggantinya dengan bahasa lain?

Jawaban: Ada beberapa kosakata bahasa Bali yang jarang saya gunakan, jadi saya lebih sering menggantinya dengan bahasa Indonesia.

(There are some Balinese vocabularies that I rarely use, so I often replace them with Indonesian.)

5. Ketika berbicara bahasa Bali, apakah kamu merasa lebih mudah menggunakan beberapa kata dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris? Mengapa?

6. Jawaban: Iya, karena beberapa kata dalam bahasa Indonesia terasa lebih praktis dan mudah digunakan sehari-hari.

(Yes, because some Indonesian words feel more practical and easier to use daily.)

Menurutmu, apakah kosakata bahasa Bali yang kamu kuasai sudah cukup untuk percakapan sehari-hari?

7. Jawaban: Menurut saya cukup untuk percakapan biasa, tetapi masih kurang untuk bahasa Bali yang halus.

(I think it is enough for daily conversations, but still lacking for formal Balinese.)

Bahasa apa yang biasanya digunakan oleh teman-temanmu dalam percakapan sehari-hari?

8. Jawaban: Teman-teman saya biasanya menggunakan campuran bahasa Bali dan bahasa Indonesia.

(My friends usually use a mix of Balinese and Indonesian.)

Apakah teman-temanmu juga mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain saat berbicara?

Jawaban: Iya, hampir semua teman saya sering mencampur bahasa saat berbicara sehari-hari.

(Yes, almost all of my friends often mix languages in daily conversations.)

9. Menurutmu, apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi cara kamu berbicara?

Mengapa?

Jawaban: Di lingkungan aku, semua orang ngomong campur, jadi kayak otomatis ikut.

(In my environment, everyone mixes languages, so I automatically follow.)

10. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan dengan teman-teman terasa lebih santai atau akrab?

Jawaban: Iya, karena kalau campur bahasa suasana ngobrol jadi terasa lebih santai dan dekat.

(Yes, because mixing languages makes conversations feel more relaxed and closer.)

11. Apakah kamu mencampur bahasa untuk menyesuaikan diri dengan cara berbicara teman-temanmu?

Jawaban: Iya, supaya lebih nyambung saat berbicara dengan teman-teman.

(Yes, so that conversations feel more connected with friends.)

12. Apakah menurutmu menggunakan campuran bahasa membuat seseorang terlihat lebih modern atau gaul?

Jawaban: Menurut saya iya, terutama di kalangan remaja sekarang.

(In my opinion, yes, especially among teenagers nowadays.)

13. Apakah kamu mencampur bahasa agar pesan yang kamu sampaikan lebih mudah dipahami oleh orang lain?

Jawaban: Iya, karena kadang lebih mudah dimengerti kalau menggunakan campuran bahasa.

(Yes, because sometimes it is easier to understand when using mixed languages.)

14. Apakah ada situasi tertentu di mana kamu sengaja mencampur bahasa ketika berbicara?

Jawaban: Biasanya saat bercanda, nongkrong, atau saat bermain media sosial.

(Usually while joking, hanging out, or using social media.)

15. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan menjadi lebih ekspresif atau menarik?

Jawaban: Iya, menurut saya percakapan jadi lebih seru dan tidak terlalu formal.

(Yes, in my opinion conversations become more interesting and less formal.)

16. Apakah kamu menggunakan campuran bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan keluarga dibandingkan dengan teman?

Jawaban: Kalau sama teman lebih sering campur bahasa, tapi kalau sama keluarga lebih pakai bahasa Bali.

(When I talk with friends, I mix languages more often, but with family I use more Balinese.)

17. Dalam situasi apa kamu paling sering mencampur bahasa?

Jawaban: Paling sering saat bercanda, ngobrol santai, atau bermain media sosial.

(Mostly while joking, having casual conversations, or using social media.)

18. Apakah tempat atau situasi mempengaruhi penggunaan campuran bahasa yang kamu gunakan?

Jawaban: Iya, tempat dan situasi sangat mempengaruhi cara saya berbicara dengan orang lain.

(Yes, place and situation strongly influence the way I speak with others.)

19. Menurut pendapatmu, mengapa remaja di Desa Bengkel sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara?

Jawaban: Karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan serta media sosial.

(Because it has become a daily habit influenced by social environment and social media.)

Teenager Name: Komang Riski Juniarta (T5)

1. Seberapa sering kamu menggunakan bahasa Bali dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Saya cukup sering menggunakan bahasa Bali, terutama saat berbicara dengan keluarga dan teman-teman di lingkungan sekitar.

(I quite often use Balinese, especially when talking with family and friends around me.)

2. Dengan siapa biasanya kamu berbicara menggunakan bahasa Bali?

Jawaban: Biasanya dengan keluarga, teman dekat, dan tetangga.

(Usually with family, close friends, and neighbors.)

3. Apakah kamu sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara? Bahasa apa saja yang biasanya kamu campur?

Jawaban: Iya, saya sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa Indonesia dan beberapa kata bahasa Inggris.

(Yes, I often mix Balinese with Indonesian and some English words.)

4. Apakah ada kata dalam bahasa Bali yang sulit kamu ingat atau tidak kamu ketahui sehingga kamu menggantinya dengan bahasa lain?

Jawaban: Ada beberapa kata bahasa Bali yang sulit saya ingat, jadi saya biasanya langsung menggunakan bahasa Indonesia.

(There are some Balinese words that are difficult for me to remember, so I usually use Indonesian directly.)

5. Ketika berbicara bahasa Bali, apakah kamu merasa lebih mudah menggunakan beberapa kata dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena beberapa kata terasa lebih mudah diucapkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

(Yes, because some words feel easier to say in Indonesian or English.)

6. Menurutmu, apakah kosakata bahasa Bali yang kamu kuasai sudah cukup untuk percakapan sehari-hari?

Jawaban: Menurut saya cukup untuk percakapan biasa sehari-hari, tetapi belum terlalu cukup untuk bahasa Bali yang lebih formal.

(I think it is enough for daily conversations, but not enough for more formal Balinese.)

7. Bahasa apa yang biasanya digunakan oleh teman-temanmu dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban: Teman-teman saya biasanya menggunakan campuran bahasa Bali dan bahasa Indonesia saat berbicara.

(My friends usually use a mix of Balinese and Indonesian when speaking.)

8. Apakah teman-temanmu juga mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain saat berbicara?

Jawaban: Iya, hampir semua teman saya sering mencampur bahasa saat berbicara sehari-hari.

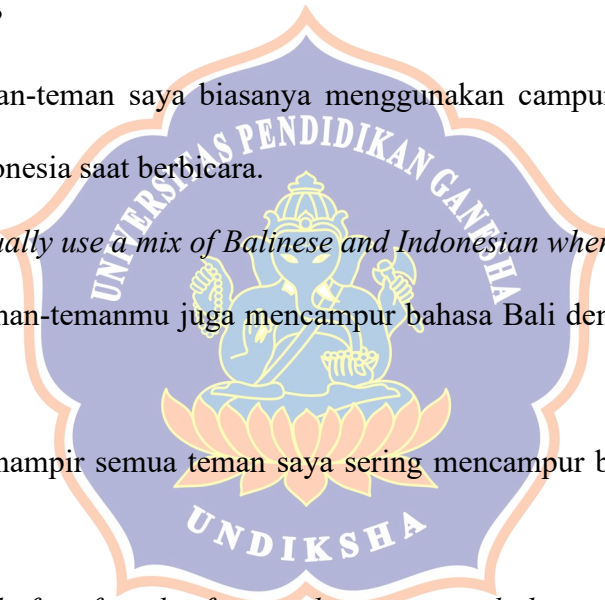
(Yes, almost all of my friends often mix languages in daily conversations.)

9. Menurutmu, apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi cara kamu berbicara? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena saya sering mengikuti kebiasaan berbicara teman-teman di sekitar saya.

(Yes, because I often follow the speaking habits of my friends around me.)

10. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan dengan teman-teman terasa lebih santai atau akrab?



Jawaban: Kalau campur bahasa, ngobrol sama teman jadi lebih santai dan nyambung.

(When mixing languages, conversations with friends feel more relaxed and connected.)

11. Apakah kamu mencampur bahasa untuk menyesuaikan diri dengan cara berbicara teman-temanmu?

Jawaban: Iya, supaya lebih nyaman dan mudah nyambung saat berbicara dengan teman.

(Yes, so that conversations feel more comfortable and connected with friends.)

12. Apakah menurutmu menggunakan campuran bahasa membuat seseorang terlihat lebih modern atau gaul?

Jawaban: Menurut saya iya, terutama di kalangan anak muda sekarang.

(In my opinion, yes, especially among young people nowadays.)

13. Apakah kamu mencampur bahasa agar pesan yang kamu sampaikan lebih mudah dipahami oleh orang lain?

Jawaban: Iya, kadang pesan jadi lebih mudah dipahami kalau menggunakan campuran bahasa.

(Yes, sometimes messages are easier to understand when using mixed languages.)

14. Apakah ada situasi tertentu di mana kamu sengaja mencampur bahasa ketika berbicara?

Jawaban: Biasanya saat bercanda, ngobrol santai, atau chatting di media sosial.

(Usually while joking, casually chatting, or chatting on social media.)

15. Apakah menurutmu mencampur bahasa membuat percakapan menjadi lebih ekspresif atau menarik?

Jawaban: Iya, menurut saya percakapan jadi lebih seru dan tidak membosankan.

(Yes, in my opinion conversations become more interesting and less boring.)

16. Apakah kamu menggunakan campuran bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan keluarga dibandingkan dengan teman?

Jawaban: Iya, kalau dengan keluarga saya lebih banyak menggunakan bahasa Bali dibandingkan saat bersama teman-teman.

(Yes, with family I use more Balinese compared to when I am with friends.)

17. Dalam situasi apa kamu paling sering mencampur bahasa?

Jawaban: Paling sering campur bahasa kalau lagi bercanda atau di social media.

(I mix languages most often when joking or on social media.)

18. Apakah tempat atau situasi mempengaruhi penggunaan campuran bahasa yang kamu gunakan?

Jawaban: Iya, tempat dan situasi sangat mempengaruhi bahasa yang saya gunakan saat berbicara.

(Yes, place and situation strongly influence the language I use when speaking.)

19. Menurut pendapatmu, mengapa remaja di Desa Bengkel sering mencampur bahasa Bali dengan bahasa lain ketika berbicara?

Jawaban: Karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan dipengaruhi oleh lingkungan, teman-teman, dan media sosial.

(Because it has become a daily habit influenced by environment, friends, and social media.)

Appendix 5 Documentation





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kadek Yudi Krisnayana Saputra lahir di makassar pada 9 februari 2002 sebagai anak kedua dari dari pasangan putu renawan dan luh sri yoni. Penulis berkewarganegaraan Indonesia, beragam hindu dan berdomisili di desa bengkel kecamatan busungbiu kabupaten buleleng bali. Perjalanan pendidikan formal penulis dimulai dari SD negeri 1 bengkel

kemudian dilanjutkan di SMP negeri 1 busungbiu dan di SMA Negeri 1 banjar. Seluruh tahapan pendidikan tersebut ditempuh dengan dedikasi, ketekunan, semangat belajar dan komitmen untuk terus mengembangkan potensi diri baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sejalan dengan minta dan komitmen terhadap dunia kebahasaan dan pendidikan, pada Agustus 2019 penulis melanjutkan studi di Universitas pendidikan Ganesha pada program studi pendidikan Bahasa Inggris. Pilihan tersebut sekaligus mempersiapkan diri sebagian insan pendidik yang profesional dan berintegritas.